

EDISI : RABU, 29 JULI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar  
 (per Juni 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.543  +0,42%  
 (Kurs JISDOR pada 28 Juli 2020)

## STOCK MARKET

28 JULI 2020

IHSG : **5.112,99 (-0,07%)**  
 Volume Transaksi : 12,953 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 8,315 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,190 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,485 Triliun

## BOND MARKET

28 JULI 2020

Ind Bond Index : 291,7126  +0,18%  
 Gov Bond Index : 285,9713  +0,19%  
 Corp Bond Index : 319,7349  +0,16%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 28/7/2020 (%)	SENIN 27/7/2020 (%)
4,88	FR0081	5,9058	6,0073
10,14	FR0082	6,8028	6,8425
14,89	FR0080	7,2279	7,2972
19,73	FR0083	7,3915	7,4012

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 28 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,27%</b>	IRDSHS <b>+0,59%</b>	<b>-0,86%</b>
	Saham Agresif <b>-0,18%</b>	IRDSH <b>+0,16%</b>	<b>-0,34%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,04%</b>	IRDSH <b>+0,16%</b>	<b>-0,12%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,22%</b>	IRDCPS <b>+0,11%</b>	<b>-0,33%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	<b>-0,09%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,21%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	<b>-0,09%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>

## Spotlight News

- Stimulus dan insentif mekalui program Pemulihan Ekonomi Nasional yang selama ini digelontorkan mencapai Rp138,28 triliun belum mampu mendorong belanja masyarakat
- Pelebaran defisit dalam RAPBN 2021 menjadi 5,2% dinilai belum cukup mendorong ekspansi fiskal karena dampak Covid-19 masih berlanjut
- Ketegangan Amerika Serikat dan China menjadi perhatian negara-negara di dunia. Muncul kekhawatiran ketegangan itu terus terjadi sehingga mengganggu upaya-upaya global dalam memulihkan perekonomian global
- Sempat terpuruk pada Mei tahun ini, penjualan sepeda motor nasional kembali naik pada Juni sekitar 7,78 kali lipat secara bulanan
- Masih tingginya minat investor terhadap reksa dana terproteksi pada paruh kedua tahun ini dapat dimanfaatkan per usa haan manajer investasi menelurkan produk-produk baru
- HSG diprediksi mencapai level 5.300 akhir tahun ini. Jika skenario optimistis berlanjut, IHSG berpotensi menuju level 6.300-6.500 pada tahun depan
- Penempatan dana perbankan pada surat berharga negara diperkirakan masih tinggi hingga akhir tahun seiring lemahnya permintaan kredit

## Economy

---

### 1. Stimulus Belum Pacu Konsumsi Masyarakat

Belanja atau konsumsi masyarakat bisa menjadi pengungkit perekonomian Indonesia agar terhindar dari resesi. Namun berbagai stimulus dan insentif mekalui program Pemulihan Ekonomi Nasional yang selama ini digelontorkan mencapai Rp138,28 triliun belum mampu mendorong belanja masyarakat. (Kompas)

### 2. Kontribusi Investasi dalam PDB RI Turun 20%

Resesi ekonomi yang terjadi di sejumlah negara akan memengaruhi kinerja investasi RI. Kontribusi investasi terhadap produk domestik bruto akan menurun tajam hingga mencapai 15-20%. (Kompas)

### 3. Ada Asa Di Tengah Pandemi

Pandemi Covid-19 yang masih menghantui tak menyurutkan optimisme pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Meski diproyeksi masih tertekan pada tahun ini, perekonomian Indonesia diyakini mampu bangkit pada 2021. (Bisnis Indonesia)

### 4. Dobrak Aturan Berbelit

Pemerintah dan penegak hukum perlu duduk bersama dan menyamakan persepsi terkait dengan penyederhanaan aturan guna mendorong efektivitas program pemulihan ekonomi nasional dan penyaluran bantuan ke masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Ekspansi Fiskal Masih Terbatas

Pelebaran defisit dalam RAPBN 2021 menjadi 5,2% dinilai belum cukup memberikan keleluasaan ekspansi fiskal. Pasalnya, dampak Covid-19 masih berlanjut sehingga pemerintah membutuhkan energi ekstra untuk memulihkan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

### 6. RI Jadi Kasus Uji Negara Berkembang

Langkah pertama kali Bank Indonesia membeli sekitar US\$27 miliar obligasi pemerintah di pasar primer menjadi kasus uji atau test case apakah negara berkembang mampu menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi saat strategi 'cetak uang' itu dijalankan. (Bisnis Indonesia)

### 7. Defisit RAPBN 2021 Diperlebar Jadi 5,2%

Pemerintah memutuskan untuk melebarkan defisit Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2021 menjadi 5,2% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian global melalui belanja di sejumlah sektor yaitu sektor ketahanan pangan, industri, pengembangan infrastruktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Ketegangan AS-China Dikhawatirkan Jadi Perang Dingin

Ketegangan Amerika Serikat dan China menjadi perhatian negara-negara di dunia. Muncul kekhawatiran ketegangan itu terus terjadi sehingga mengganggu upaya-upaya global dalam memulihkan perekonomian global.. (Kompas)

### 2. Terjerat Utang, Argentina Minta Bantuan IMF

Pemerintah Argentina akan berupaya untuk mencari bantuan dari International Monetary Fund (IMF) setelah negosiasi dengan para kreditur terkait restrukturisasi utang senilai US\$65 miliar rampung. Upaya tersebut akan dilakukan terlepas dari hasil perundingan dengan sejumlah kelompok pemegang obligasi tersebut. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Insentif Industri Besar Mendesak

Program insentif pemerintah melalui Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seharusnya menyentuh seluruh kelompok industri, baik besar maupun kecil dan menengah, sehingga penanganan dampak Covid-19 terhadap perekonomian nasional menjadi lebih optimal. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pengusaha Hotel Mulai Tes Pasar

Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia menyatakan sekitar 80% dari total 2.000-an unit hotel di Tanah Air kembali beroperasi pada Juli 2020 seiring dengan fase adaptasi kebiasaan baru yang dicanangkan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 3. Mitigasi Risiko Di Era Normal Baru

Perusahaan penyelenggara platform pinjam meminjam langsung tunai berbasis teknologi atau peer to peer lending terus memastikan mitigasi risiko untuk menjaga kualitas pinjaman di era kenormalan baru atau new normal. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Pacu Bisnis Wealth Management

Kalangan perbankan optimistis bisnis jasa pengelolaan keuangan atau wealth management (WM) tetap bertumbuh di tengah tekanan ekonomi sejak pembatasan sosial berskala besar. (Bisnis Indonesia)

## 5. Margin Bunga Bersih Bank Bakal Tergerus Sampai Akhir Tahun

Permintaan kredit yang melambat dibarengi risiko kredit mendaki di tengah pandemi Virus Corona (Covid-19) menyebabkan laba bank tergerus. Sementara beban bunga terus bergulir. Alhasil, margin bunga bersih alias net interest margin (NIM) bank menciut. BCA mencatatkan penurunan NIM menjadi 6% dari 6,2% per Juni 2020 dan tren penurunan NIM akan berlanjut sampai akhir tahun nanti. (Kontan)

## 6. Konsumsi Listrik Naik 1,5%

Pada semester I 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero meraih pendapatan dari penjualan listrik sebesar Rp135,41 triliun atau naik Rp1,96 triliun (1,5%) dibanding periode yang sama tahun lalu yang mencapai Rp 133,45 triliun. (Investor Daily)

## 7. Penjualan Sepeda Motor Juni Naik Hampir Delapan Kali Lipat

Sempat terpukul pada bulan Mei tahun ini, penjualan sepeda motor nasional kembali menyala. Pada Juni lalu, Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (ASI) mencatat, penjualan pada Juni tahun ini mencapai 170.000 unit sepeda motor atau naik sekitar 7,78 kali lipat secara bulanan. (Kontan)

# Market

---

## 1. Reformasi Pengawasan Dikebut

PT Bursa Efek Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan serta self regulatory organization terus melakukan reformasi pengawasan pasar modal secara berkelanjutan untuk mencapai pendalaman dan meningkatkan kepercayaan investor. (Bisnis Indonesia)

## 2. Bank Gencar Beli Surat Berharga

Penempatan dana oleh perbankan pada instrumen surat berharga, khususnya surat berharga negara (SBN), diperkirakan masih akan bertahan tinggi hingga akhir tahun, seiring dengan lemahnya permintaan kredit. (Bisnis Indonesia)

## 3. Lelang SUN Kebanjiran Permintaan Asing

Permintaan masuk atau incoming bids pada lelang kemarin (28/7/2020) melewati target indikatif dengan atau oversubscribed sebanyak 3,6 kali. Pemerintah mencatat partisipasi asing semakin meningkat dalam lelang surat utang negara (SUN) mencapai lebih dari 10% dalam lelang SUN kemarin. SUN seri tenor panjang diburu investor. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 4. Potensi Net Buy Investor Asing Dinilai Masih Terbuka Lebar

Pamor pasar modal Amerika Serikat sebagai tempat investasi paling aman (safe haven) mulai pudar. Investor pun tampaknya beralih ke pasar negara maju lain seperti di Eropa sebelum masuk ke pasar negara berkembang (emerging markets) dalam rangka mencari imbal hasil menarik. Potensi foreign capital inflow di pasar saham Indonesia masih cukup besar setelah investor asing mencatatkan jual bersih (net sell) selama tiga tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

## 5. Seleksi Ketat Saham Properti

Kinerja indeks saham sektor properti, real estat, dan bahan bangunan babak belur sepanjang tahun berjalan 2020. Namun, saham emiten properti dengan fundamental kuat dan prapenjualan yang prospektif dinilai dapat dilirik investor. (Bisnis Indonesia)

## 6. Minat Investor Masih Tinggi

Masih tingginya minat investor terhadap reksa dana terproteksi pada paruh kedua tahun ini dapat dimanfaatkan perusahaan manajer investasi menelurkan produk-produk baru. Apalagi, penerbitan obligasi—sebagai salah satu underlying asset—juga kian semarak. (Bisnis Indonesia)

## 7. Peluang Bullish IHSG Terbuka Lebar 2021

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diprediksi mampu mencapai level 5.300 pada akhir tahun ini. Jika skenario optimistis terus berlanjut, IHSG berpotensi menuju level 6.300-6.500 pada tahun depan. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. Laba Bersih BTPN Turun 9%

Penurunan pendapatan bunga dan kenaikan biaya kredit berkontribusi penurunan laba bersih Bank BTPN Tbk sekitar 9% menjadi Rp1,12 triliun per Juni 2020 meski kredit tumbuh 5% menjadi Rp150,5 triliun. Per Juni 2020 BTPN mencatat CAR sebesar 23,09%. (Kompas)

## 2. BIRD Lebarkan Sayap Logistik

PT Blue Bird Tbk. melakukan diversifikasi usaha dengan mendalami bisnis logistik sebagai salah satu strategi untuk mengerek kinerja yang tertekan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## 3. WEGE Bidik Rp3,4 Triliun

Kondisi pandemi virus corona mendorong PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. memangkas target kontrak baru pada 2020 ke level yang lebih realistis. Perusahaan telah mengkaji dan merevisi target nilai kontrak baru tahun ini dari semula Rp14,94 triliun menjadi hanya Rp3,4 triliun atau dipangkas lebih dari 77%. (Bisnis Indonesia)

## 4. Bank BJB Bukukan Laba Rp808 Miliar

PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. atau Bank BJB masih mampu mempertahankan kinerja positif sepanjang kuartal II/2020. Bank BJB membukukan laba bersih Rp808 miliar, tumbuh tipis dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

## 5. GIAA Akan Terbitkan MCB Rp8,5 Triliun

PT Garuda Indonesia Tbk akan menerbitkan mandatory convertible bond (MCB) Rp 8,5 triliun untuk mencairkan dana pinjaman pemerintah dengan nilai yang sama, mengupayakan penundaan pembayaran utang kepada BUMN yang lain, bernegosiasi dengan lessor pesawat, serta meningkatkan bisnis kargo. (Investor Daily)